

# PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PERAWATAN MANDIRI DENGAN KUNJUNGAN RUMAH TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI IBU MENYUSUI DI KOTA BALIKPAPAN

*By* Ernani Setyawati

## PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PERAWATAN MANDIRI DENGAN KUNJUNGAN RUMAH TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI IBU MENYUSUI DI KOTA BALIKPAPAN

Ernani Setyawati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur, Jalan sorong RT81 No 9 Gatut, esetyawati80@gmail.com

*Breastfeeding is not always easy. Mother should have high confidence in breastfeeding the infant so she would give positive response in facing the difficulty of breastfeeding. The purpose of this study was to compare the methods of self-care and home visits as the efforts to mothers' breastfeeding self-efficacy.*

*This study is a comparative analytical study using a quasi experimental design. Sampling with consecutive sampling technique in two hospital at Balikpapan. 23 subject was selected in the visits group, and 23 subjects was selected in the self-care group. Comparative of breastfeeding self-efficacy analysis before and after treatment used Wilcoxon test and comparison of increasing breastfeeding self-efficacy in both groups used Mann Whitney test.*

*The results showed that mothers' breastfeeding self-efficacy score before treatment in both groups ( $\bar{x}$  self care =65,52;  $\bar{x}$  home visit =63,65); mothers' breastfeeding self-efficacy score after treatment in both groups ( $\bar{x}$  self care =73,39;  $\bar{x}$  home visit =74,91); mothers' breastfeeding self-efficacy score in self care groups before and after treatment ( $ZW = 5,317, p <0.001$ ); mothers' breastfeeding self-efficacy score in home visit groups before and after treatment ( $Zw=3,564; p <0.00$ ); mothers' breastfeeding self-efficacy score in home visit and self care groups after treatment ( $Z_{MW} = 0,793, p <0,00$ ).*

*Conclusion of this study showed that home visit method and self-care method are equally good in increasing mothers' self-efficacy.*

**Keywords:** home visits, self care, mothers' breastfeeding self-efficacy

### PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu pada bayi baru lahir telah terbukti merupakan makanan terbaik bagi bayi baru lahir karena sesuai dengan kebutuhan dan pencernaan bayi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Keberhasilan menyusui pada bayi dapat dipengaruhi oleh faktor bayi dan faktor ibu. Faktor bayi

dipengaruhi oleh perkembangan fungsi oral-motor yang sangat tergantung pada usia kehamilannya. Semakin muda usia kehamilan pada saat bayi dilahirkan maka bayi akan semakin sulit menyusui pada ibu.<sup>1</sup>

Faktor yang lebih penting adalah faktor psikologis ibu yang dapat menyebabkan seorang ibu tidak mau menyusui bayinya walaupun tidak mengalami gangguan pada

payudaranya. Faktor psikologis dapat mempengaruhi proses produksi ASI/refleks prolaktin dan refleks pengeluaran ASI/refleks oksitosin, sehingga produksi ASI tidak maksimal atau ibu merasa produksi ASInya tidak maksimal. Keadaan psikologis yang sangat berperan adalah kesedihan, ketakutan, kurangnya kepercayaan diri, dan kurangnya dukungan untuk menyusui.<sup>1</sup>

Dennis mengemukakan teori yang menyatakan bahwa kepercayaan diri seorang ibu dalam menyusui merupakan komponen yang penting untuk menjamin keberlangsungan proses menyusui. Teori ini dikembangkan berdasarkan teori perilaku sosial kognitif Bandura. Kepercayaan diri ibu menyusui yang ditunjukkan dengan efikasi diri merupakan keyakinan diri yang dimiliki seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya yang akan berpengaruh terhadap usaha, perhatian terhadap proses menyusui, dan responnya terhadap masalah menyusui yang dialami. Ibu yang kepercayaan dirinya tinggi dalam menyusui akan berusaha mengatasi dan mempertahankan kegiatan menyusui. Dengan demikian, keberlangsungan proses menyusui

akan lebih tinggi pada ibu dengan kepercayaan diri yang tinggi.<sup>2</sup>

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif untuk membantu ibu menyusui melalui dukungan keluarga terutama suami, dukungan dari tenaga kesehatan dan dukungan dari teman sebaya. Dukungan tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah dipercaya mampu mendukung kesuksesan ibu menyusui pada bayi cukup bulan dibandingkan ibu yang hanya mendapat perawatan dirumah sakit. Sedangkan perawatan mandiri menyusui memberikan alternatif promosi kesehatan untuk peningkatan kepercayaan diri ibu menyusui pada bayi dengan usia kehamilan rata-rata 39 minggu.<sup>3</sup>

Peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya ASI bagi bayi melalui kegiatan penyuluhan di pelayanan kesehatan belum mampu meningkatkan angka keberlangsungan ibu menyusui di Indonesia, ditunjukkan dengan masih rendahnya angka sebesar 56,4% untuk pemberian ASI eksklusif.<sup>4</sup>

Peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu menyusui sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan ibu menyusui bayinya perlu didukung oleh semua pihak,

sehingga dapat menjamin keberhasilan pemberian ASI eksklusif Balikpapan merupakan salah satu kota di provinsi Kalimantan Timur dengan cakupan ASI eksklusif secara keseluruhan tahun 2012 baru mencapai 60,44%, masih dibawah target nasional yaitu 70%. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah perilaku menyusui yang kurang mendukung, pemberian makan/minuman sebelum ASI keluar, kurangnya rasa percaya diri ibu bahwa ASI cukup untuk bayinya, ibu kembali bekerja setelah cuti bersalin, kurangnya dukungan menyusui dari kantor dan kurangnya sarana/fasilitas menyusui, serta gencarnya promosi susu formula.<sup>5</sup>

Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan ibu untuk menyusui, kemampuan mengatasi masalah dalam menyusui, serta kepercayaan diri ibu menyusui. Penelitian ini akan bermanfaat untuk mendapatkan metode perawatan terbaik untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui sehingga dapat menjamin keberlangsungan menyusui.

#### **BAHAN DAN CARA PENELITIAN**

Desain penelitian adalah quasi experimental. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* di

RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo dan RSUD Gunung Malang di kota Balikpapan pada bulan oktober – Desember 2016 dengan jumlah sampel 23 ibu menyusui untuk kelompok kunjungan rumah, dan 23 ibu menyusui untuk kelompok perawatan mandiri. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Nomor: 365/LMB/KE/XII/2016.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode perawatan kunjungan rumah dan mandiri, sedangkan variabel terikat adalah kepercayaan diri Ibu menyusui. Kriteria inklusi penelitian adalah ibu nifas sehat yang melahirkan bayi > 2.500gr dan usia kehamilan diatas 37 minggu dan dirawat di rumah sakit yang menjadi tempat penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu menderita sakit dan tidak dianjurkan menyusui, bayi sakit berat, terdapat kelainan kongenital, ibu tidak dapat melihat dan membaca.

Subjek pada kelompok kunjungan rumah mendapatkan perawatan menyusui sesuai standar di rumah sakit tempat ibu dirawat, kemudian setelah dipulangkan subjek penelitian mendapatkan kunjungan rumah dari tenaga kesehatan. Sedangkan

kelompok mandiri mendapatkan pendidikan kesehatan berupa panduan dan video menyusui selama dirawat, dan setelah dipulangkan subjek diberikan panduan dan video untuk dipelajari di rumah. Keterampilan menyusui kedua kelompok dievaluasi dengan daftar tilik pemeriksaan keterampilan menyusui. Panduan dan video menyusui disusun berdasarkan panduan Sentra Laktasi Indonesia.<sup>6</sup>

Pengambilan data skor kepercayaan diri dilakukan sebelum subjek mendapatkan perawatan, sedangkan evaluasi dilakukan satu minggu masa nifas. Penilaian kepercayaan ibu menyusui menggunakan kuesioner kepercayaan diri Ibu menyusui dari Denis berupa skala likert. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar Ibu menyusui berusia 20 – 35 tahun, multipara, dengan tingkat pendidikan sekolah dasar pada kedua kelompok. Skor rata-rata kepercayaan diri ibu menyusui sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1** Perbandingan Skor Kepercayaan Diri pada Kedua Kelompok Perlakuan

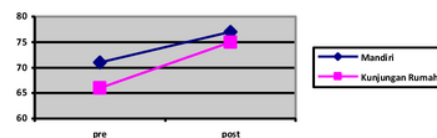
Kepercayaan Diri		Kelompok		t
		Perawatan Mandiri	Kunjungan Rumah	
Pre	$\bar{X}$ (SD)	65,52(18,79)	63,65(16,58)	0,000
	Median	71	66	
	Rentang	21 - 98	13 - 100	
Post	$\bar{X}$ (SD)	73,39(17,56)	74,91(11,06)	0,000
	Median	77	75	
	Rentang	32 - 100	41 - 100	
Perbandingan Pre dengan post	Nilai $Z_w$	5,317	3,564	
	Nilai $p^{**}$	> 0,05	> 0,05	
	Nilai $Z_{MW}$	0,231	0,793	
	Nilai $p^{**}$	> 0,05	> 0,05	

\*) berdasarkan uji wilcoxon

\*\*) Berdasarkan uji Mann-Whitney

Dari tabel 1 terlihat bahwa skor rata-rata kepercayaan diri kelompok mandiri sebelum dan setelah perlakuan cenderung lebih tinggi dibandingkan kelompok kunjungan rumah.

Peningkatan perubahan skor kepercayaan diri sebelum dan setelah perlakuan pada kedua kelompok penelitian dapat diperlihatkan secara lebih jelas melalui gambar 1.



**Gambar 1** Grafik Peningkatan Kepercayaan Diri Sebelum dan Setelah Perlakuan pada Kelompok Perawatan Mandiri dan Kunjungan Rumah

Dari gambar 1 terlihat bahwa meskipun tidak ada perbedaan perubahan skor kepercayaan diri yang signifikan pada kedua kelompok, tetapi perawatan mandiri memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam meningkatkan skor kepercayaan diri ibu menyusui.

Pada awal penelitian, tingkat kepercayaan diri subjek pada kelompok perawatan mandiri lebih tinggi dibandingkan kepercayaan diri subjek kelompok perawatan kunjungan rumah. Hasil akhir penelitian juga menunjukkan kepercayaan diri ibu menyusui kelompok perawatan mandiri lebih tinggi dibandingkan kelompok perawatan kunjungan rumah. Kecenderungan peningkatan lebih tinggi pada perawatan mandiri mengindikasikan bahwa ibu menyusui BBL dapat dilibatkan secara aktif dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL, termasuk mengatasi masalah dalam menyusui dan mempertahankan asi eksklusif.

Metode perawatan baik yang bersifat individu maupun komunitas dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui, sehingga pengembangan dan kombinasi berbagai metode perawatan perlu dilakukan untuk mendapatkan metode

perawatan yang efektif dalam upaya peningkatan kepercayaan diri ibu menyusui.

Hasil analisis perbandingan kepercayaan diri ibu menyusui sebelum dan setelah perlakuan pada metode perawatan kunjungan rumah menunjukkan peningkatan yang bermakna, menunjukkan pengaruh dukungan dari tenaga kesehatan.<sup>7</sup>

Pengaruh tenaga kesehatan dalam perawatan kunjungan rumah disebabkan subjek mendapatkan edukasi secara individu dan pendekatan persuasif. Dukungan positif dari tenaga kesehatan menjadi sumber informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu serta mengurangi rasa stres yang dialami oleh ibu. Peningkatan kepercayaan diri dengan metode perawatan kunjungan rumah sesuai dengan teori Dennis yang mengemukakan kepercayaan diri ibu menyusui dapat dipengaruhi oleh pendekatan persuasif dan bantuan mengatasi masalah psikologis masa nifas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.<sup>2</sup>

Hasil analisis perbandingan kepercayaan diri ibu menyusui sebelum dan setelah perlakuan pada metode perawatan mandiri juga menunjukkan peningkatan yang



bermakna. Peningkatan kepercayaan diri ibu menyusui dengan metode perawatan mandiri ini sesuai dengan penelitian Awano dkk. di Jepang, meskipun dengan karakteristik subjek penelitian yang berbeda. Awano dkk. Melakukan evaluasi program perawatan mandiri menggunakan panduan dan checklist keterampilan menyusui, serta video mengenai menyusui yang diberikan pada ibu. Evaluasi kepercayaan diri ibu menyusui dilakukan pada hari keempat dan satu bulan masa nifas. Metode ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui dengan bayi lahir normal di Jepang.<sup>8</sup>

Metode perawatan mandiri telah membuktikan teori Bandura yang menyatakan sumber informasi dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang ibu menyusui, yaitu melalui pengalaman pengganti dengan memberikan pengetahuan keterampilan menyusui kepada ibu sertaantisipasi masalah yang mungkin muncul selama proses menyusui.<sup>7</sup>

Hasil penelitian juga memperkuat teori individu memiliki kemampuan untuk terlibat dalam perawatan diri, tergantung pada perkembangan usia, pengalaman hidup, orientasi sosial kultural, dan sumber daya yang tersedia.<sup>7</sup> Ibu dapat dilibatkan dalam

proses pembelajaran menyusui secara aktif dan disesuaikan dengan kemampuan ibu menyesuaikan diri pada kegiatan menyusui. Perawatan mandiri memungkinkan seorang ibu mempelajari cara menyusui melalui media cetak dan audio visual. Leaflet dan video yang diberikan pada ibu telah sesuai dengan panduan menyusui, serta dapat dibaca atau dilihat berulang kali oleh subjek penelitian secara mandiri.

Keterbatasan penelitian ini adalah belum melibatkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri ibu menyusui seperti faktor budaya dan dukungan dari keluarga dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui.

## **KESIMPULAN**

Pengaruh metode perawatan mandiri dan kunjungan rumah sama baiknya dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui. Penelitian lebih lanjut pada upaya peningkatan kepercayaan diri ibu menyusui dapat dikembangkan dengan meneliti faktor lain seperti budaya dan dukungan dari keluarga. Bagi rumah sakit dan bidan praktik disarankan untuk menggabungkan kedua metode perawatan untuk

meningkatkan kepercayaan diri ibu menyusui.

#### TERIMAKASIH

1. Drs. H. Lamri, M.Kes, Direktur Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.
2. DR. Endah Wahyutri, M.Kep, Ketua Unit PPM Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Suradi R, Hegar B, Partiw IGAN, Marzuki ANS, Ananta Y. *Indonesia menyusui*. Badan Penerbit IDAI; 2010.
2. McQueen KA, Dennis CL, Stremler R, Norman CD. A pilot randomized controlled trial of a breastfeeding self-efficacy intervention with primiparous mothers. *Journal of obstetric, gynecologic&neonatal nursing*. 2011;40<sup>13</sup>:35 – 46.
3. Backstrom CA, Wahn EI, Ekstrom AC. Two side of breastfeeding support: experiences of women and midwives. *International breastfeeding journal*. 2010;29 nov:5.

4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset kesehatan dasar* 2010. Jakarta: Kemenkes RI; 2010.
5. Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. *Profil kesehatan* 2012.
6. Roesli U. *Panduan praktis menyusui*. Sentra laktasi Indonesia. Jakarta: Puspaswara; 2008.
7. Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. *Health behaviour and health education: Theory, research, and practice*. 4 ed. San Francisco: Jossey-Bass; 2008.
8. Awano M, Shimada K. Development and evaluation of a self care program on breastfeeding in Japan: a quasi-experimental study. *International breastfeeding journal*. 2010;5:9.





# PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PERAWATAN MANDIRI DENGAN KUNJUNGAN RUMAH TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI IBU MENYUSUI DI KOTA BALIKPAPAN

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	36 words — 2%
2	<a href="http://dkk.balikpapan.go.id">dkk.balikpapan.go.id</a> Internet	33 words — 2%
3	<a href="http://onlinelibrary.wiley.com">onlinelibrary.wiley.com</a> Internet	18 words — 1%
4	<a href="http://www.tandfonline.com">www.tandfonline.com</a> Internet	13 words — 1%
5	<a href="http://www.infoanak.com">www.infoanak.com</a> Internet	12 words — 1%
6	<a href="http://www.bvs-vet.org.br">www.bvs-vet.org.br</a> Internet	11 words — 1%
7	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
8	<a href="http://www.kemenag.go.id">www.kemenag.go.id</a> Internet	9 words — < 1%
9	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet	8 words — < 1%
10	IŞIK, Gülşen and CETİŞLİ, Nuray Egelioğlu. "Adölesan Annelerde Emzirme", Çukurova	7 words — < 1%

# Üniversitesi Tıp Fakültesi Aile Hekimliği, 2017.

Publications

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF